

Pengembangan Bahasa Lisan Anak Usia Dini Melalui Metode Tanya Jawab di Raudhatul Athfal (RA) Nurul Muttaqin

Suhono¹, Hidayatul Hamdiah², Habib Shuton Asnawi³, Yossy Maeka Dewi⁴, Nur Ali⁵, Leli Fertiana Dea⁶

^{1,3,4,6}Insitut Agama Islam Ma'arif NU Metro Lampung, Indonesia

²Universitas Kebangsaan Malaysia, Malaysia

⁵Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes, Indonesia

Corresponding Author ✉ suhono120708@gmail.com

ABSTRACT

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan untuk berkomunikasi. Bahasa sebagai alat komunikasi yaitu hubungan individu yang satu dengan individu yang lain tidak dapat dipisahkan dari bahasa sebagai alat komunikasi. Metode tanya jawab adalah suatu cara atau prosedur yang ditempuh pendidik yang memungkinkan terjadinya interaksi antara dua arah secara langsung antara guru dengan anak. Sedangkan media visual adalah media yang hanya dapat dilihat. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengembangkan kemampuan bahasa pada anak 2) memberikan pembelajaran yang menyenangkan melalui metodetanya jawab di Raudhatul Athfal (RA) Nurul Muttaqin Penunungan Baru Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat. Metode penelitian ini menggunakan descriptive qualitative dengan tehnik pengumpulan data observasi dan wawancara. Hasil penelitian pengembangan bahasa lisan anak usia dini kelas B3 di Raudhatul Athfal (RA)) Nurul Muttaqin Penunungan Baru Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat ini dioptimalkan dengan langkah-langkah pelaksanaan metode tanya jawab yaitu : Guru membuat catatan pertanyaan, Guru memberikan waktu yang cukup, Guru mengajukan pertanyaan, Guru mendengarkan secara cermat jawaban yang diberikan oleh anak, Guru selalu memberi semangat kepada anak, Guru menghargai jawaban dari anak.

Keywords: Pengembangan Bahasa Lisan, Pendidikan Anak Usia Dini

Journal Homepage <https://journal.stai-alfurqan.ac.id/alqiyam/index.php/alqiyam/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

PENDAHULUAN

Bahasa adalah merupakan alat terpenting manusia dalam melakukan interaksi, komunikasi dan mengembangkan peradaban dalam sepanjang kehidupannya. Melalui bahasa, manusia dapat menciptakan berbagai interaksi simbolik, dalam mengungkapkan perasaan, pengalaman dan pengetahuan dan nilai-nilai yang dianut (Sari & Suhono, 2017; Haikal, 2018) . Bahasa juga memegang peranan penting dalam membangun aspek kehidupan manusia lainnya yang lebih kompleks, mulai dari mengatur hidup dalam keluarga, pemerintah, perdagangan, hukum, politik, dan pertahanan keamanan. Melalui bahasa pula suatu masyarakat atau bangsa lain dengan latar belakang budaya yang berbeda dapat berkomunikasi (Angkola, 2019; Sari et al., 2019). Bromley mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol visual (dapat dilihat) maupun verbal (dapat di ucapkan atau di dengar).

Seorang anak untuk menjadi komunikator yang efektif dalam suatu budaya yang terpelajar, harus memperoleh kemampuan dalam menggunakan bahasa baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Baik bahasa lisan maupun bahasa tulis memiliki bentuk reseptif dan ekspresif, mendengarkan dan

membaca merupakan bentuk reseptif, menerima dan memahami pesan yang dibuat orang lain secara

lisan (yaitu mendengarkan) atau secara tulis (membaca) (Suhono & Sari, 2020; Hasyim & Suhono, 2017). Sebaliknya, berbicara dan menulis merupakan bentuk ekspresif. Oleh karena itu Vigotsky mengaitkan kemampuan berbahasa dengan kemampuan kognitif karena bahasa dapat menggambarkan tingkat kognitif seseorang. Manusia dapat berfikir karena manusia mempunyai bahasa,.

Namun realitanya, siswa yang tidak mau menjawab saat diberi pertanyaan dan terdapat siswa yang memiliki kosa kata sedikit, selain itu juga dalam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih monoton dan keterlambatan berbicara menjadi kendala. Gangguan - gangguan berbahasa sebenarnya akan sangat mempengaruhi proses berkomunikasi dan berbahasa. Seorang anak yang dilahirkan dikeluarga normal, dan dibesarkan dilingkungan yang normal pula, mungkin saja anak tersebut tidak bisa berbahasa. Walaupun seorang anak mendapatkan stimulus yang bagus (Muslimat, Lukman, & Hadrawi, 2020). Maka dari itu perlu adanya upaya untuk mengembangkan kemampuan bicara pada anak, karena pada dasarnya anak mudah sekali untuk meniru, jadi sebagai seorang guru harus mampu membangkitkan kemauan siswa untuk mempelajari tentang suatu hal, dan bagi guru juga perlu dalam menggunakan metode pembelajaran semenarik mungkin agar dalam kegiatan belajar tidak monoton dan dalam proses pembelajaran murid dapat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Beberapa penelitian terkait tentang pengembangan bahasa lisan diantaranya adalah Putri, et al., (2019), yang memfokuskan pengembangan bahas lisan melalui penerapan metode bermain peran makro dengan menggunakan quasi-ekespreimen design sebagai pendekatan metodologinya. Selanjutnya Handaryani et al., (2016) yang memfokuskan pada meningkatkan pengembangan bahasa lisan anak melalui model penerapan pembelajaran talking stick. Senada dengan Runtin & Poerwati (2018) yang meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak melalui bercerita dengan penggunaan classroom action research dalam metodenya. Sementara penelitian ini lebih berfokus pada pengembangan bahasa lisan anak usia dini dengan mengkhususkan pada aspek umur 5 tahun, dengan metode pendekatan kualitatif deskriptif.

Penelitian ini perlu untuk di adirkan dikarenakan bahasa memiliki peranan besar bagi anak dalam proses pengembangan bahasa dan pemerolehan bahasa (*language acquisition*), oleh karena itu kita harus mengajak anak berbicara dengan menggunakan bahasa yang mudah difahami atau dimengerti oleh anak. Sehingga anak dapat bercakap-cakap dengan teman, guru dan orang lain. Di dalam penelitian ini dapat penulis katakan bahwa di Raudhatul Athfal (RA) Nurul Muttaqin Penumangan Baru Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat masih terdapat beberapa anak yang bahasanya masih memerlukan bimbingan guru maupun orang tua dirumah. Penulis berharap dengan menggunakann bahasa anak dapat menambah perbendaharaan kosa kata, dengan cara mengajaknya berbicara atau berkomunikasi sehingga dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri terhadap anak. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengembangan bahasa lisan anak usia dini yang dilakukan oleh guru melalui metode tanya jawab.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif berdasarkan rumusan masalah penelitian yang mengharuskan peneliti memahami dan menjelaskan masalah yang diteliti. Kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal yang terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian, fenomena, gejala sosial yang dibalik kejadian tersebut dapat dijadikan pelajaran bagi suatu pengembangan konsep teori (Belgrave, & Seide, 2019; Raskind et al., 2019). Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian yang memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang diteliti, untuk menghasilkan kesimpulan-kesimpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan.

Tekhnik pengumpulan data melalui interview, observasi, dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah dalam mengumpulkan data kualitatif dalam model Miles dan Huberman sebagaimana diantaranya adalah Reduksi Data. Pada tahap reduksi ini peneliti melakukan pemilihan,

penyederhanaan dan transformasi data dari catatan lapangan untuk menggolongkan dan menyusunnya menjadi lebih sistematis. Kedua Penyajian Data. Pada tahap ini penyusunan data dari yang bersifat kompleks ke bentuk yang sistematis sehingga dapat dipahami dengan mudah sehingga membantu peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Adapun jenis dan bentuk penyajiannya adalah berupa matriks, grafik, jaringan, bagan dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini setelah peneliti melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya peneliti akan melakukan penyajian data. Dari data yang sudah ada dikelompokkan maka akan diuraikan dan dibentuk bagan agar mudah dipahami. Penarikan Kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti mulai menarik kesimpulan, langkah yang terakhir dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data dengan terus menerus baik pada saat pengumpulan data. Pada awalnya kesimpulan bisa dibuat longgar dan terbuka kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar pada pokok temuan. Pada penarikan kesimpulan ini peneliti berusaha untuk mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjasas, alur sebab akibat dan proporsi. Jadi dari data yang diperoleh penelitian sejak mulanya mencoba mengambil kesimpulan Kesimpulan tersebut senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung verifikasi dapat singkat dengan mencari data baru. Jadi analisis data ini dilaksanakan mulai dari terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang kemudian disusuaikan secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan

HASIL PENELITIAN

Data Penelitian Dari Teknik Pengumpulan data Wawancara di Raudhatul Athfal (RA) Nurul Muttaqin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bunda Agustinah pada hari Sabtu Tanggal 15 Agustus 2020 didapat keterangan tentang pengembangan bahasa lisan anak usia dini usia 5 tahun di Raudhatul Athfal (RA) Nurul Muttaqin Penunangan Baru Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat. Diperoleh informasi dari guru kelas B3 pada hari Sabtu Tanggal 15 Agustus 2020 yaitu Bunda Agustinah mengungkapkan bahwa upaya atau usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan bahasa lisan anak, yaitu dengan merancang pembelajaran semenarik mungkin agar anak dapat antusias dalam belajar selain itu pemberian rangsangan-rangsangan dan motivasi agar anak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kemampuan yang ditunjukkan anak selama pemberian tindakan sesuai indikator pengembangan bahasa yaitu, anak antusias menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, anak mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan bersemangat, anak mampu mengolah media yang telah disiapkan, anak aktif mengajukan pendapat, anak berani maju didepan kelas. Selain itu, sebagai seorang guru harus mampu menguasai materi apa yang akan di sampaikan kepada anak serta pembawaan yang baik dan menyenangkan serta mampu mengajak anak dalam mengikuti kegiatan belajar dengan baik, sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan yang ada pada diri mereka. Karena kemampuan-kemampuan yang ada pada diri anak sangat perlu dikembangkan.

Dalam penelitian ini, prasurvey dilakukan dengan tehnik pengumpulan data observasi, indikator yang dinilai ketika pra survey ialah anak-anak belum bisa menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung dan menyusun kalimat sederhana dalam bentuk struktur lengkap. Sesuai hasil observasi pra tindakan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengembangan bahasa lisan anak usia dini usia 5 tahun di Raudhatul Athfal (RA) Nurul Muttaqin berada pada kriteria mulai berkembang sehingga perlu ditingkatkan melalui kegiatan pengembangan bahasa lisan agar stimulasi pengembangan bahasa lisan dapat berkembang dengan baik. Hal ini dapat dilihat secara langsung oleh peneliti bahwa pengembangan bahasa lisan anak usia dini di Raudhatul Athfal (RA) Nurul Muttaqin dilakukan setiap hari oleh guru sebelum proses pembelajaran. Dengan melakukan percakapan dengan menanyakan bagaimana kabar hari ini, menyanyi lagu anak-anak sesuai dengan tema yaitu "Lingkunganku" dengan sub tema keluargaku, dan selanjutnya membaca do'a secara

bersama-sama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, hal tersebut dilakukan setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai.

Setelah selesai melakukan kegiatan tersebut, sebelum pembelajaran dimulai guru mengajak anak-anak untuk melaksanakan sholat dhuha dahulu dan setelah selesai sholat dhuha dilanjutkan dengan mengaji iqro' secara bergantian. Pertama guru menanyakan bagaimana kabar hari ini, kemudian guru menceritakan silsilah keluarga kepada anak-anak, kemudian guru mencoba tanya jawab kepada anak-anak untuk menyebutkan ada siapa saja didalam keluarga itu, agar guru bisa mengetahui sejauh mana kemampuan bahasa pada anak. Apabila terdapat anak yang belum bisa mengutarakan jawabannya dengan baik guru akan memberikan penjelasan ulang kepada anak-anak, dan selalu memberikan motivasi kepada anak agar anak selalu bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. dapat dilihat dengan kegiatan sebelum kegiatan proses belajar dengan mengucapkan berbagai hal, sehingga secara tidak langsung anak bisa menambah perbendaharaan kata sedikit demi sedikit.

Sejauh ini pengembangan bahasa lisan anak sudah sangat baik daripada sebelumnya karena sudah banyak anak yang mulai mengungkapkan semua pendapatnya dengan sangat baik. Kegiatan inti selanjutnya yaitu tanya jawab kepada anak, anak ditanya satu persatu ada siapa saja yang dikeluarga itu, kemudian apabila ada anak yang mampu menjelaskan dengan baik maka guru akan memberikan bintang 3 (tiga) pada tangannya. Penilaian tersebut digunakan untuk memantapkan apakah dengan menggunakan media tersebut, anak dapat menjadi faham dan dapat menggunakan media tersebut, yaitu dengan mengadakan observasi dan penilaian terhadap anak. Dalam pelaksanaan pembelajaran harus dirancang dengan menarik agar anak lebih semangat dalam belajar, dan guru harus mampu mengatur kondisi kelas secara baik.

Kegiatan akhir yaitu melakukan evaluasi tentang kegiatan yang telah dilakukan dan menanyakan tentang perasaan anak ketika melakukan kegiatan pengembangan bahasa dengan metode tanya jawab, merasa senang atau tidak. Sebelum kegiatan ditutup anak-anak melanjutkan do'a sesudah belajar terlebih dahulu, apabila sudah selesai berdo'a guru mengucapkan salam.

Hasil pengamatan kemampuan pengembangan bahasa lisan yang melalui metode tanya jawab dapat dikatakan berhasil karena anak-anak sangat antusias sekali menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya, dan anak-anak terlihat senang dan tidak bosan. Karena pada pembelajaran sebelumnya guru kurang memberikan media pembelajaran yang menarik dan masih tergolong monoton. Sehingga semangat anak-anak untuk belajar masih kurang.

Data Penelitian Dari Observasi / Survey Di Raudhatul Athfal (RA) Nurul Muttaqin Penunangan Baru Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat

Kemampuan bahasa lisan anak ketika survey sudah mencapai kriteria MB (Mulai Berkembang). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa pada anak yang melalui metode tanya jawab bisa dikatakan mulai berkembang, dikarenakan secara tidak langsung perbendaharaan kata pada anak terus menambah. Dalam Mengembangkan Bahasa Lisan Anak Usia Dini Usia 5 Tahun Melalui Metode Tanya Jawab Di Raudhatul Athfal (RA) Nurul Muttaqin Penunangan Baru Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil observasi penulis di Raudhatul Athfal (RA) Nurul Muttaqin pada tanggal 03 Agustus – 08 Agustus 2020 diketahui bahwa Bunda Agustinah selaku guru kelas B3 sebelum memulai kegiatan tanya jawab kepada anak terlebih dahulu membuat catatan pertanyaan secara cermat yang akan ditanyakan kepada anak yang sesuai dengan tema lingkungan dan sub tema keluargaku. Hasil observasi yang dilakukan serupa dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bunda Agustinah selaku guru kelas B3 di Raudhatul Athfal (RA) Nurul Muttaqin yang mengatakan bahwa: “ Pertama saya membuat catatan pertanyaan terlebih dahulu sebelum kegiatan tanya jawab kepada anak-anak dimulai, agar berjalan sesuai dengan tema yang sudah disiapkan.

Berdasarkan hasil observasi di Raudhatul Athfal (RA) Nurul Muttaqin pada tanggal 03 Agustus – 08 Agustus 2020 penulis ketahui bahwa Bunda Agustinah selaku guru kelas B3 dalam

memberikan pertanyaan kepada anak tidak langsung mengharuskan anak untuk langsung menjawabnya, melainkan memberikan waktu yang cukup kepada anak agar anak bisa menjawab dengan lebih maksimal. Hasil observasi yang dilakukan serupa pada tanggal 15 Agustus 2020 dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bunda Agustinah selaku guru kelas B3 di Raudhatul Athfal (RA) Nurul Muttaqin yang mengatakan bahwa: “Saya selaku guru dalam memberikan pertanyaan kepada anak tidak mengharuskan anak untuk langsung menjawabnya, melainkan saya memberikan waktu yang cukup kepada anak agar anak bisa menjawabnya dengan baik”

Guru mengajukan pertanyaan tidak hanya secara individual akan tetapi secara menyeluruh agar anak berfikir secara aktif

Dari hasil observasi di Raudhatul Athfal (RA) Nurul Muttaqin 03 Agustus – 08 Agustus 2020 penulis ketahui bahwa Bunda Agustinah selaku guru kelas B3 dalam mengajukan pertanyaan kepada anak tidak hanya secara individual melainkan kepada semua anak, agar anak bisa berfikir secara aktif. Hasil wawancara yang dilakukan 15 Agustus 2020 kepada Bunda Agustinah selaku guru kelas B3 di Raudhatul Athfal (RA) Nurul Muttaqin yang mengatakan bahwa: “ Saya dalam mengajukan pertanyaan kepada anak tidak hanya bersifat individual melainkan menyeluruh atau kepada semua anak, agar anak-anak bisa berfikir secara aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran

Guru mendengarkan secara cermat jawaban yang diberikan oleh anak dan memberikan mereka pujian

Berdasarkan hasil observasi di Raudhatul Athfal (RA) Nurul Muttaqin pada tanggal 03 Agustus – 08 Agustus 2020 penulis ketahui bahwa Bunda Agustinah selaku guru kelas B3 mendengarkan secara cermat jawaban yang diberikan oleh anak dan memberikan pujian kepada mereka setelah menjawabnya. Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2020 kepada Bunda Agustinah selaku guru kelas B3 di Raudhatul Athfal (RA) Nurul Muttaqin yang mengatakan bahwa: “ Saya selalu mendengarkan dengan cermat jawaban yang diberikan oleh anak, agar anak selalu bersemangat dalam pelaksanaan pembelajaran harus memberikan pujian kepada mereka setelah menjawab pertanyaan”

Guru selalu memberi semangat kepada anak walaupun hasil jawabannya salah

Dari hasil observasi di Raudhatul Athfal (RA) Nurul Muttaqin pada tanggal 03 Agustus – 08 Agustus 2020 penulis ketahui bahwa Bunda Agustinah selaku guru kelas B3 selalu memberikan semangat kepada anak-anak disaat ada salah satu dari mereka yang menjawab dengan salah. Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2020 kepada Bunda Agustinah selaku guru kelas B3 di Raudhatul Athfal (RA) Nurul Muttaqin yang mengatakan bahwa: “ Saya selalu memberi semangat kepada anak-anak yang menjawab pertanyaan dengan salah atau bisa dikatakan kurang tepat, agar anak yang menjawab pertanyaan dengan salah tidak merasa berkecil hati”

Guru menghargai jawaban dari anak yang salah dan menjelaskan jawaban yang benar

Berdasarkan hasil observasi di Raudhatul Athfal (RA) Nurul Muttaqin 03 Agustus – 08 Agustus 2020 penulis ketahui bahwa Bunda Agustinah selaku guru kelas B3 selalu menghargai jawaban dari anak yang salah dan mau menjelaskan jawaban yang benar. Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2020 kepada Bunda Agustinah selaku guru kelas B3 di Raudhatul Athfal (RA) Nurul Muttaqin yang mengatakan bahwa: “ saya selalu menghargai semua jawaban yang diberikan oleh anak, baik itu jawaban yang benar maupun yang salah. Karena dengan menghargai bisa membuat mereka jadi semangat lagi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan tidak lupa untuk menjelaskan hasil jawaban yang benar kepada anak yang jawabannya salah” Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa lisan pada setiap anak untuk mencapai pengembangan bahasa lisan yang maksimal dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) berbeda-beda sesuai dengan tahap perkembangannya sehingga pada hasil pengamatan yang dilakukan pada pembelajaran setiap hasil yang dicapai oleh anak juga berbeda-beda. Hal tersebut sesuai dengan teori

perkembangan anak yang menyatakan bahwa perkembangan dan pembelajaran memperhatikan perbedaan individual setiap anak yang berbeda-beda. Oleh karena itu tidak adil apabila menyamakan kemampuan anak dalam menerima stimulasi yang diberikan. Dalam mengembangkan bahasa anak, sebagai guru perlunya wawasan yang matang tentang terkait pengembangan bahasa, agar terciptanya pengembangan bahasa lisan yang baik dan benar.

Kemampuan bahasa lisan anak ketika survey sudah mencapai kriteria MB (Mulai Berkembang). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa pada anak yang melalui metode tanya jawab bisa dikatakan mulai berkembang, dikarenakan secara tidak langsung perbendaharaan kata pada anak terus menambah. Adapun data pra survey dan survey kegiatan dan pengembangan bahasa lisan di Raudhatul athfal (RA) Nurul Muttaqin tahun pelajaran 2020/2021 sebagai berikut :

Tabel 1
Data Pra Survey Kegiatan Pengembangan Bahasa Lisan Anak Usia Dini Usia 5 Tahun di Raudhatul Athfal (RA) Nurul Muttaqin Tahun Pelajaran 2020-2021

NO	Kegiatan Pengembangan Bahasa Lisan Anak Dengan Metode Tanya Jawab Melalui Media Visual	Agustinah (guru kelas B3)
1	guru membuat catatan pertanyaan yang dibuat secara cermat, walaupun hanya satu buah pertanyaan kepada anak	Tidak dilakukan
2	guru memberikan waktu yang cukup kepada anak untuk menjawab pertanyaan	Dilakukan
3	guru mengajukan pertanyaan tidak hanya secara individual akan tetapi secara menyeluruh agar anak berfikir secara aktif	Tidak dilakukan
4	guru mendengarkan secara cermat jawaban yang diberikan oleh anak dan memberikan mereka pujian	Dilakukan
5	guru selalu memberi semangat kepada anak walaupun hasil jawabannya salah	Tidak dilakukan
6	guru menghargai jawaban dari anak yang salah dan menjelaskan jawaban yang benar	Dilakukan

Sumber : Hasil observasi peneliti di Raudhatul Athfal (RA) Nurul Muttaqin pada 30 September 2020

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari keenam langkah kegiatan pengembangan bahasa, guru pada kelas B3 Raudhatul Athfal (RA) Nurul Muttaqin belum melakukan langkah-langkah kegiatan menghasilkan pengembangan bahasa lisan yang sesuai dengan teori yang ada. 28 anak di RA Nurul Muttaqin Penunangan Baru anak yang belum berkembang 11 anak, anak yang mulai berkembang 9 anak, dan anak yang berkembang sesuai harapan 8 anak. Dari 28 peserta didik. Jadi pengembangan bahasa lisan anak usia dini usia tahun di RA Nurul Muttaqin Penunangan Baru Kurang berkembang dengan Baik hal ini terbukti dari kemampuan anak dalam memenuhi dan mencapai indikator sebagaimana tabel di atas.

Tabel 2
Data Survey Kegiatan Pengembangan Bahasa Lisan Anak Usia Dini Usia 5 Tahun di Raudhatul Athfal (RA) Nurul Muttaqin Tahun Pelajaran 2020-2021

NO	Kegiatan Pengembangan Bahasa Lisan Anak Dengan Metode Tanya Jawab Melalui Media Visual	Agustinah (guru kelas B3)
1	guru membuat catatan pertanyaan yang dibuat secara cermat, walaupun hanya satu buah pertanyaan kepada anak	Dilakukan
2	guru memberikan waktu yang cukup kepada anak untuk menjawab pertanyaan	Dilakukan
3	guru mengajukan pertanyaan tidak hanya secara individual akan tetapi secara menyeluruh agar anak berfikir secara aktif	Dilakukan
4	guru mendengarkan secara cermat jawaban yang diberikan oleh anak dan memberikan mereka pujian	Dilakukan
5	guru selalu memberi semangat kepada anak walaupun hasil jawabannya salah	Dilakukan
6	guru menghargai jawaban dari anak yang salah dan menjelaskan jawaban yang benar	Dilakukan

Sumber : Hasil observasi peneliti di Raudhatul Athfal (RA) Nurul Muttaqin pada 30 September 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari keenam langkah kegiatan pengembangan bahasa lisan dilakukan langkah-langkah kegiatan pengembangan bahasa lisan yang sesuai dengan teori yang ada.

Tabel 3
Data survey pengembangan bahasa lisan anak usia dini usia 5 tahun di Raudhatul Athfal (RA) Nurul Muttaqin tahun pelajaran 2020/2021

NO	NAMA	INDIKATOR				KET
		1	2	3	4	
1	Almaira Zahwa .A.	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
2	A'emilie	MB	MB	MB	MB	MB
3	Annasya Nur R	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
4	Asyafa Dwi Riyantti	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
5	Chelyne	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
6	Dava Alfaridzi	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
7	Devi Ramadhani	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
8	Fadel Egi Afrizal	MB	MB	MB	MB	MB
9	Ierlyta	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
10	Kaila Raya Maulina	MB	MB	MB	MB	MB
11	M. Erik Fernando	MB	MB	MB	MB	MB
12	M. Gibran	MB	MB	MB	MB	MB
13	M. Kaffa Mustamim	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
14	M. Ubay Nugroho	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
15	M. Yusuf El Azam	MB	MB	MB	MB	MB
16	M. Zidane	MB	MB	MB	MB	MB
17	M. Raffa	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
18	Naifah	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH

19	Pareliyansyah	MB	MB	MB	MB	MB
20	Pramuja	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
21	Putri Ananda	MB	MB	MB	MB	MB
22	Raka Aji Saputra	MB	MB	MB	MB	MB
23	Revan Fernando	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
24	Revan Putra	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
25	Thalita Khaila .A.	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
26	Verdiyansyah	MB	MB	MB	MB	MB
27	Zahwa	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
28	Zaskia Khairatunnisa	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH

Sumber : dokumentasi Raudhatul Athfal (RA) Nurul Muttaqin tahun pelajaran 2020/2021

Keterangan :

1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.
3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.
4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap.

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa kegiatan pengembangan bahasa melalui metode tanya jawab yang sesuai dengan teori yang ada dan dengan menghasilkan perkembangan anak yang mulai berkembang hingga berkembang sesuai harapan, dan jika kegiatan pengembangan bahasa lisan tidak dilakukan melalui metode tanya jawab yang sesuai dengan teori yang ada maka tidak akan menghasilkan hasil mengembangkan bahasa lisan yang melalui metode tanya jawab yang baik pula. Sebelum melakukan kegiatan guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu agar anak siap menerima pertanyaan yang akan diajukan.

Hasil penelitian mempertegas temuan sebelumnya bahwa seorang guru harus mampu melatih anak dalam berbicara melalui kreatifitas dan gagasan yang menarik, dan menyediakan media pembelajar yang mampu merangsang kognitif anak, memberi daya tarik anak sehingga anak tertarik dalam mengikuti pembelajaran (Faizah, & Simatupang, 2016).Guru tidak hanya menjadi motivator, mediator, dan fasilitator tetapi juga melatih anak dalam melafalkan beberapa kata dengan tepat dan benar, menyusun kalimat sederhana dengan kreatif dalam menghadirkan media sehingga anak merespon baik terhadap informasi yang disampaikan (Runtin & Poerwati, 2018). Peran guru sebagai fasilitator mampu menyediakan media pembelajaryang mampu merangsang kognitif anak,member daya tarik anak sehingga anaktertarik dalam mengikuti pembelajaran.dalam hal ini guru juga myediakan sarana serta memilih sarana yang sesuai dengan perkembangan bahasa anak untukmenunjang kemampuan berbahasa anak.Peran guru sebagai fasilitator pentingartinya Guru wajib memberikan fasilitasatau kemudahan dalam proses belajarmengajar misalnya dengan menciptakanSusana kegiatan pembelajaran yang kondusif, sesuai dengan perkembangansiswa, sehingga interaksi belajar mengajarberlangsung efektif dan optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa bahasa memiliki peranan besar bagi anak dan juga sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu guru harus mengajak anak berbicara dengan menggunakan bahasa yang mudah difahami atau dimengerti oleh anak. Sehingga anak dapat bercakap-cakap dengan teman, guru dan orang lain. Sehingga dapat diketahui bahwa pengembangan bahasa lisan setelah survey diketahui melalui kegiatan pengembangan bahasa lisan melalui metode tanya jawab yang dilaksanakan pada pembelajaran sudah mencapai indikator keberhasilan berada pada kemampuan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 17 anak (61%) dan Mulai Berkembang (MB) 11 anak (39%) Keberhasilan peran guru dalam mengembangkan bahasa lisan anak dibuktikan anak berkembang sesuai harapan, seperti anak mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, mampu berkominikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, dan anak mampu menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., & Amalia, D. R. (2020). Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Perspektif HAM & Pendidikan Islam di MINU Purwosari Metro Utara. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(1), 164-176.
- Angkola, N. D. T. B. (2019). Serapan bahasa arab pada budaya akikah. *Jurnal Kajian Bahasa*, 8(1), 33-52.
- Datuk, A. (2020). Sistem Zonasi Sebagai Solusi Bagi Orang Tua untuk Mendapatkan Pendidikan Anak Yang Bermutu Di Kota Kupang. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(2), 20-33.
- Fadhli, M. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Komitmen Guru Terhadap Efektifitas Madrasah di Lhokseumawe. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(1), 56-70
- Faizah, U., & Simatupang, N. D. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Melalui Metode Bermain Peran Mikro Pada Kelompok B. *PAUD Teratai*, 5(3).
- Handaryani, N. M. D. P., Suniasih, N. W., & Putra, I. K. A. (2016). Penerapan model pembelajaran talking stick untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 4(1).
- Haikal, H. (2018). Interactive metadiscourse and interactional metadiscourse categories of students' international program school based on gender. *ijee (Indonesian Journal of English Education)*, 5(1).
- Hasyim, U. A. A., & Suhono, S. (2017). Restoring Moslem identity by integrating Islamic values in English speaking class. *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education*, 2(1), 1-27.
- Iqbal, M. (2019). Penerapan Kompetensi Pedagogik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru Pendidikan Islam. *Attractive: Innovative Education Journal*, 1(1), 111-143.
- Kristiawan, M., Ahmad, S., Tobari, T., & Suhono, S. (2017). Desain Pembelajaran SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Berbasis Karakter Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 2(2), 403-432.
- Muslimat, A. F., Lukman, L., & Hadrawi, M. (2020). Faktor Dan Dampak Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Terhadap Perilaku Anak Studi Kasus Anak Usia 3-5 Tahun: Kajian Psikolinguistik. *Jurnal Al Qiyam*, 1(2), 1-10.
- Ponidi, P., Waziana, W., Kristina, M., & Gumanti, M. (2020). Model of Utilizing Discovery Learning to Improve Mathematical Learning Achievements. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(1), 41-48.
- Putri, M., Rakimahwati, R., & Zulminiati, Z. (2019). Efektivitas Penerapan Metode Bermain Peran Makro Terhadap Perkembangan Bahasa Lisan Anak Di Taman Kanak-Kanak Darul Falah Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(1), 49-58.

- Runtin, N. W., & Poerwati, C. EM. (2018). Meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak melalui metode bercerita berbantuan media gambar pada kelompok b1 tk dharma kumara I tibubeneng. *edia edukasi: jurnal ilmu pendidikan*, 2(1).
- Sari, Y. A., Utama, F., & Yawisah, U. (2019). Request and Politeness Strategy by Native Dayanese at OKU South Sumatra Indonesia. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 8(1), 230-235.
- Sari, Y. A., & Suhono, S. (2017). Applying Transition Action Detail Strategy on Written Text of EFL Young Learners. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 2(1), 1-24.
- Samsilayurni, S. (2019). Pengaruh Pemberdayaan Guru oleh Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Attractive: Innovative Education Journal*, 1(1), 1-13.
- Septiawati, L., & Eftanastarini, I. (2020). Analisis Ketercapaian Standar Kompetensi Lulusan di MTS As Salam. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(1), 81-89.
- Surakhmad Winarno, *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*, Ed, VI; Bandung : Tarsito, 1987.
- Suhono, S., & Sari, D. A. (2020). Developing Students' Worksheet Based Educational Comic for Eleventh Grade of Vocational High School Agriculture. *Anglophile Journal*, 1(1), 29-40.
- Suhono, S., & Utama, F. (2017). Keteladanan Orang Tua dan Guru dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 107-119.